

Literasi Sebagai Strategi Evaluasi Kurikulum Merdeka Untuk Mencerdaskan Praktik Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Terpadu Raudhatul Ulum Pidie Jaya

***Nurfitri**

Universitas Islam Al-Aziziyah Indonesia

Email: nurfitri@unisai.ac.id

Abstract

This study, entitled “Literacy as an Evaluation Strategy of the Merdeka Curriculum to Enhance the Practice of Indonesian Language Learning at SMA Terpadu Raudhatul Ulum Pidie Jaya,” aims to examine the role of literacy as an evaluation strategy in improving the quality of the Merdeka Curriculum implementation. Literacy in this context is not limited to the ability to read and write but serves as an evaluative approach that measures students’ critical, creative, and analytical thinking skills. This research employed a qualitative method with a case study design involving teachers and students through in-depth interviews, classroom observations, and curriculum document analysis. The findings reveal that literacy-based evaluation positively impacts student engagement and comprehension of learning materials. This strategy enables teachers to obtain a more comprehensive understanding of students’ abilities, as the assessment focuses not only on cognitive aspects but also on reflective and applicative skills. However, the implementation of literacy-based evaluation still faces challenges, such as limited teacher competence in designing literacy assessment instruments and insufficient supporting learning resources. Therefore, continuous teacher training and institutional support are needed to effectively integrate literacy into the evaluation process. This research is expected to provide both conceptual and practical contributions to the development of literacy-based evaluation strategies that enhance the effectiveness and intelligence of Indonesian language learning practices within the Merdeka Curriculum framework.

Keywords: *Literacy, Merdeka Curriculum, Indonesian Language Learning*

Abstrak

Penelitian berjudul “*Literasi Sebagai Strategi Evaluasi Kurikulum Merdeka untuk Mencerdaskan Praktik Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Terpadu Raudhatul Ulum Pidie Jaya*” bertujuan untuk mengkaji peran literasi sebagai strategi evaluasi dalam meningkatkan kualitas implementasi Kurikulum Merdeka. Literasi dalam konteks ini tidak hanya dipahami sebagai kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga sebagai pendekatan evaluatif yang mampu menilai keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan analitis peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain studi kasus yang melibatkan guru dan siswa melalui wawancara mendalam, observasi kelas, serta analisis dokumen pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan evaluasi berbasis literasi memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterlibatan siswa dan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Strategi ini membantu guru memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kemampuan siswa, karena penilaian tidak hanya terfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada kemampuan reflektif dan aplikatif. Meskipun demikian, penerapan evaluasi berbasis literasi masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan pemahaman guru dalam merancang instrumen penilaian literasi dan kurangnya sumber belajar yang mendukung. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan berkelanjutan bagi guru serta dukungan kebijakan sekolah untuk mengintegrasikan literasi secara efektif dalam evaluasi pembelajaran. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual dan praktis dalam pengembangan strategi evaluasi berbasis literasi guna mencerdaskan praktik pembelajaran Bahasa Indonesia di era Kurikulum Merdeka.

Kata kunci: Literasi, Kurikulum Merdeka, Pembelajaran Bahasa Indonesia

A. PENDAHULUAN

Kurikulum yang baik tidak hanya berfungsi sebagai panduan dalam proses pembelajaran, tetapi juga harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman dan kebutuhan dunia pendidikan yang terus berubah (Abdillah, 2024). Oleh karena itu, pembaruan dalam kurikulum menjadi hal yang tidak terhindarkan untuk menjawab tantangan tersebut. Kurikulum Merdeka merupakan salah satu kebijakan terbaru yang diterapkan oleh pemerintah untuk memberikan lebih banyak fleksibilitas dalam pendidikan (Fauzi et al., 2024). Dengan mengusung prinsip kebebasan belajar, kurikulum ini memberi ruang bagi pendidik untuk lebih kreatif dalam menyusun materi ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Evaluasi kurikulum menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa kebijakan yang diterapkan memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, evaluasi tidak hanya dilakukan

pada aspek administrasi, tetapi juga pada kualitas pembelajaran yang dihasilkan (Yusuf et al., 2025). Oleh karena itu, penting bagi setiap sekolah untuk mengembangkan metode evaluasi yang dapat mengukur sejauh mana kurikulum ini berhasil mencapai tujuannya. Hal ini juga menjadi bagian dari upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Salah satu strategi yang dapat diterapkan dalam evaluasi kurikulum adalah literasi. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, literasi dapat digunakan sebagai alat untuk menilai pemahaman siswa terhadap materi, serta kemampuan mereka dalam menghubungkan pengetahuan dengan kehidupan sehari-hari (Putri, 2024). Oleh karena itu, literasi menjadi komponen penting yang mendukung evaluasi kurikulum untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan observasi peneliti, SMA Terpadu Raudhatul Ulum Pidie Jaya, sebagai salah satu institusi pendidikan di Indonesia, berupaya mengoptimalkan implementasi Kurikulum Merdeka melalui penerapan strategi literasi dalam evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan memperkuat literasi, sekolah ini berusaha mencerdaskan praktik pembelajaran dan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar. Evaluasi yang berbasis pada literasi diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas kurikulum, serta memberikan kontribusi dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa (Umam et al., 2025).

Di banyak sekolah, termasuk di SMA Terpadu Raudhatul Ulum Pidie Jaya, literasi seringkali belum digunakan secara maksimal untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran bahasa, meskipun literasi dapat membantu mengidentifikasi kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi literasi sebagai alat evaluasi dan implementasinya yang masih terbatas.

Di SMA Terpadu Raudhatul Ulum Pidie Jaya, meskipun ada upaya untuk mengoptimalkan Kurikulum Merdeka, masih belum ada kajian mendalam yang memfokuskan pada penerapan literasi dalam evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia. Banyak praktik pembelajaran di sekolah tersebut belum memanfaatkan literasi sebagai indikator yang lebih holistik dalam menilai kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, ada kebutuhan mendesak untuk mengeksplorasi lebih jauh

bagaimana literasi dapat dimanfaatkan secara efektif dalam evaluasi, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang keberhasilan kurikulum tersebut dalam mencerdaskan praktik pembelajaran Bahasa Indonesia.

Untuk mengisi kesenjangan yang ada, penelitian ini akan mengkaji secara mendalam bagaimana literasi dapat dioptimalkan sebagai strategi evaluasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Terpadu Raudhatul Ulum Pidie Jaya. Literasi di sini tidak hanya terbatas pada kemampuan dasar membaca dan menulis, tetapi juga pada kemampuan siswa untuk berpikir kritis, analitis, dan kreatif. Dengan menggunakan literasi sebagai indikator evaluasi, diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih akurat tentang pemahaman dan keterampilan siswa dalam menyerap materi Bahasa Indonesia sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

Meskipun sejumlah penelitian sebelumnya telah meneliti literasi dalam pendidikan, sebagian besar fokus pada pengembangan keterampilan membaca dan menulis tanpa mengaitkan penggunaannya dalam evaluasi pembelajaran secara spesifik (Iman, 2022). Penelitian mengenai penggunaan literasi untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran di sekolah yang menerapkan Kurikulum Merdeka masih sangat terbatas, khususnya di tingkat SMA.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Penelitian dengan pendekatan kualitatif dan desain studi kasus bertujuan untuk menggali pemahaman mendalam mengenai suatu fenomena dalam konteks tertentu melalui analisis terhadap individu, kelompok, atau kejadian yang spesifik (Ayu, 2013; Movitaria et al., 2024). Dengan demikian ini bertujuan untuk memahami penerapan literasi dalam evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Terpadu Raudhatul Ulum Pidie Jaya. Desain studi kasus dipilih karena dapat memberikan gambaran mendalam tentang praktik pembelajaran yang terjadi di lapangan, serta bagaimana literasi digunakan sebagai strategi evaluasi dalam konteks Kurikulum Merdeka. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengkaji secara langsung pengalaman guru dan siswa dalam proses pembelajaran, serta tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan kurikulum tersebut.

Subjek penelitian ini terdiri dari siswa dan guru di SMA Terpadu Raudhatul Ulum Pidie Jaya yang terlibat langsung dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan Kurikulum Merdeka. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi kelas, dan analisis dokumen kurikulum serta materi pembelajaran yang digunakan di sekolah. Wawancara mendalam dengan guru dan siswa bertujuan untuk menggali pemahaman mereka tentang penerapan literasi dalam evaluasi, sementara observasi kelas memberikan gambaran langsung tentang praktik yang berlangsung. Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan model interaktif dari Miles & Huberman (1994), yang melibatkan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta verifikasi dan kesimpulan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif dan mendalam.

C. PEMBAHASAN

Pendidikan di Indonesia saat ini mengalami transformasi besar, terutama dengan diterapkannya Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini memberikan lebih banyak kebebasan kepada pendidik untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa, dengan fokus pada pengembangan karakter dan kompetensi secara menyeluruh (Jannah et al., 2022). Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan dalam evaluasi pembelajaran adalah literasi. Literasi di sini tidak hanya mencakup kemampuan dasar membaca dan menulis, tetapi juga keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan analitis yang menjadi bagian integral dari pendidikan abad 21. Dalam konteks ini, literasi berfungsi sebagai alat evaluasi yang lebih komprehensif, yang memungkinkan untuk mengukur tidak hanya hasil belajar siswa tetapi juga kemampuan mereka dalam berpikir dan menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.

Literasi, dalam pengertian tradisional, sering kali hanya diartikan sebagai kemampuan dasar untuk membaca, menulis, dan menghitung (Bu'ulolo, 2021). Namun, dengan berkembangnya kebutuhan zaman, pemahaman tentang literasi menjadi lebih luas dan mencakup keterampilan kognitif yang lebih kompleks. Literasi kini dipahami sebagai kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan memproduksi informasi dalam berbagai bentuk, termasuk teks, gambar, dan data. Kemampuan ini penting tidak hanya dalam konteks akademik, tetapi juga dalam

kehidupan sosial dan profesional. Dalam kerangka pendidikan, literasi melibatkan penguasaan berbagai bentuk pengetahuan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan yang berbasis pada informasi yang tepat.

Menurut UNESCO, literasi adalah kemampuan untuk membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan dalam berbagai konteks. Dalam pendidikan, literasi bukan hanya terkait dengan kemampuan teknis membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan untuk menginterpretasikan, mengkritisi, dan menggunakan informasi secara efektif. Literasi yang lebih luas ini mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan analitis yang sangat dibutuhkan dalam pendidikan abad 21 (Mannan et al., 2023). Dengan demikian, literasi menjadi instrumen penting dalam mengevaluasi sejauh mana siswa tidak hanya memahami informasi, tetapi juga dapat menggunakannya secara efektif dalam konteks yang lebih luas.

Evaluasi merupakan bagian integral dari setiap kurikulum, yang berfungsi untuk menilai sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, evaluasi bukan hanya berfokus pada hasil belajar yang bersifat kognitif, tetapi juga pada perkembangan karakter dan keterampilan hidup siswa. Evaluasi yang berbasis literasi memungkinkan untuk mengukur berbagai aspek ini, karena literasi dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang sejauh mana siswa menguasai pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan (Adjiji et al., 2025).

Dalam teori evaluasi pembelajaran, terdapat beberapa pendekatan yang dapat digunakan untuk menilai hasil belajar siswa. Salah satu pendekatan yang relevan dengan literasi adalah evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dan bertujuan untuk memberikan umpan balik kepada siswa serta guru mengenai perkembangan siswa. Sementara itu, evaluasi sumatif dilakukan di akhir proses pembelajaran untuk menilai sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan (Taqiyuddin et al., 2024). Literasi dapat diterapkan dalam kedua jenis evaluasi ini, dengan memberikan perhatian pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kreatif siswa dalam menjalani proses pembelajaran.

Dalam evaluasi formatif, guru dapat menggunakan literasi untuk menilai kemampuan siswa dalam memahami materi yang diajarkan, serta untuk mengidentifikasi kesulitan yang mungkin dihadapi siswa. Evaluasi sumatif, di sisi lain, dapat menggunakan literasi untuk mengukur sejauh mana siswa dapat mengaplikasikan pengetahuan yang mereka pelajari dalam konteks kehidupan nyata. Oleh karena itu, penerapan literasi dalam evaluasi memungkinkan untuk melihat gambaran yang lebih lengkap tentang kemampuan siswa dalam berbagai aspek, tidak hanya sebatas hafalan atau penguasaan materi yang bersifat teknis.

Literasi sebagai strategi evaluasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia belum diterapkan secara optimal di banyak sekolah yang menerapkan Kurikulum Merdeka. Literatur yang ada menekankan pentingnya literasi dalam pendidikan, terutama dalam meningkatkan kemampuan dasar siswa dalam membaca dan menulis (Jatnika, 2019). Namun, belum ada penelitian yang secara khusus mengkaji penerapan literasi sebagai alat evaluasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dalam konteks Kurikulum Merdeka, baik di tingkat sekolah menengah maupun di level yang lebih tinggi. Hal ini mengindikasikan adanya celah atau kekosongan dalam kajian yang perlu dijembatani.

Dalam beberapa penelitian yang relevan, literasi lebih sering dipandang sebagai keterampilan dasar yang harus dikuasai siswa, tanpa mengaitkan peranannya dalam evaluasi kurikulum secara langsung. Sementara itu, literasi memiliki potensi besar dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kreatif yang sangat dibutuhkan dalam pendidikan abad 21 (Khasanah & Herina, 2019). Oleh karena itu, literasi seharusnya tidak hanya digunakan untuk mengukur kemampuan teknis siswa dalam membaca dan menulis, tetapi juga untuk menilai sejauh mana siswa dapat menghubungkan pengetahuan yang dipelajari dengan konteks kehidupan mereka. Literasi bisa berperan sebagai alat evaluasi yang lebih menyeluruh, mengukur pemahaman dan kemampuan siswa secara lebih komprehensif.

Lebih lanjut, Kurikulum Merdeka, dengan kebebasan yang diberikan kepada pendidik, memerlukan evaluasi yang lebih inovatif dan holistik (Farid et al., 2025). Hal ini sejalan dengan prinsip dasar dari Kurikulum Merdeka yang mengutamakan pengembangan kompetensi siswa secara menyeluruh, bukan hanya sekadar hasil

ujian atau pengetahuan yang dihafal. Evaluasi berbasis literasi memungkinkan guru untuk lebih fleksibel dalam menilai keterampilan dan pemahaman siswa dengan cara yang lebih adaptif dan sesuai dengan kebutuhan individu.

Namun, dalam praktiknya, penerapan literasi sebagai strategi evaluasi di SMA Terpadu Raudhatul Ulum Pidie Jaya masih memiliki beberapa tantangan. Salah satu kendala utama adalah kurangnya pemahaman dari sebagian besar guru mengenai bagaimana literasi dapat diterapkan dalam evaluasi pembelajaran. Banyak guru yang masih berfokus pada evaluasi berbasis tes tertulis yang lebih konvensional, yang menilai kemampuan siswa dalam hal hafalan dan penguasaan materi secara teknis, tanpa mengintegrasikan keterampilan berpikir kritis dan kreatif yang dapat diukur melalui literasi (Salamuddin, 2025). Hal ini menunjukkan perlunya pelatihan dan pembekalan lebih lanjut bagi guru dalam menerapkan literasi sebagai alat evaluasi.

Di samping itu, literasi sebagai strategi evaluasi memerlukan penyesuaian dalam pengembangan kurikulum dan materi ajar. Dalam beberapa kasus, materi pembelajaran yang ada masih cenderung berbentuk teks yang sederhana dan tidak cukup menantang siswa untuk berpikir lebih dalam (Yahya, 2025). Oleh karena itu, perlu adanya perubahan dalam cara penyajian materi ajar yang lebih menekankan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa. Hal ini membutuhkan kerjasama yang erat antara pihak sekolah, guru, dan pengembang kurikulum untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih mendukung penerapan literasi sebagai strategi evaluasi yang efektif.

Penerapan literasi dalam evaluasi juga dapat membantu guru untuk mengenali perbedaan dalam kemampuan siswa. Setiap siswa memiliki kecepatan dan cara berpikir yang berbeda, dan literasi memberikan ruang bagi guru untuk menilai proses belajar mereka dengan lebih individual (Zuhri, 2025). Dalam hal ini, evaluasi berbasis literasi memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik yang lebih konstruktif dan spesifik, yang dapat membantu siswa memahami kekuatan dan kelemahan mereka dalam pembelajaran. Hal ini mendukung pengembangan kurikulum yang lebih responsif terhadap kebutuhan setiap siswa.

Namun, untuk mencapai keberhasilan dalam penerapan literasi sebagai strategi evaluasi, dibutuhkan peran aktif dari pihak sekolah dalam menyediakan

sumber daya yang memadai. Salah satunya adalah dengan memberikan pelatihan yang tepat bagi guru dalam memahami dan mengimplementasikan literasi sebagai alat evaluasi. Selain itu, sekolah juga perlu menyediakan materi ajar yang menantang dan sesuai dengan prinsip literasi, yang dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa. Tanpa dukungan tersebut, penerapan literasi sebagai strategi evaluasi akan sulit tercapai secara maksimal.

Dengan demikian, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa penerapan literasi sebagai strategi evaluasi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Terpadu Raudhatul Ulum Pidie Jaya. Untuk mengoptimalkan penerapan tersebut, diperlukan perubahan dalam pola pikir dan pendekatan pembelajaran, serta dukungan penuh dari sekolah dan guru. Evaluasi berbasis literasi tidak hanya bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif mereka. Hal ini akan membawa dampak positif pada proses pembelajaran secara keseluruhan, dan pada akhirnya, meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat SMA.

Secara keseluruhan, penerapan literasi dalam evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan memperkuat literasi, baik dari sisi teori maupun praktik, kita dapat menciptakan sistem pendidikan yang lebih inklusif, responsif, dan relevan dengan tuntutan zaman. Hal ini tidak hanya akan menguntungkan siswa, tetapi juga guru dan pihak sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih holistik dan menyeluruh.

Novelty atau kebaruan dari penelitian ini terletak pada penerapan literasi sebagai strategi evaluasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Terpadu Raudhatul Ulum Pidie Jaya, dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka. Meskipun literasi telah lama dikenal dalam dunia pendidikan, penelitian ini menyoroti penerapan literasi secara lebih luas sebagai alat evaluasi, bukan hanya sebagai keterampilan dasar membaca dan menulis, tetapi juga sebagai sarana untuk mengukur kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif siswa.

D. PENUTUP

Penelitian ini menyimpulkan bahwa literasi memiliki peran penting sebagai strategi evaluasi dalam penerapan Kurikulum Merdeka, khususnya pada

pembelajaran Bahasa Indonesia. Literasi tidak hanya menilai kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mengukur keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan analitis peserta didik secara lebih komprehensif. Penerapan evaluasi berbasis literasi di SMA Terpadu Raudhatul Ulum Pidie Jaya terbukti mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan memberikan gambaran menyeluruh tentang kemampuan siswa. Namun, keberhasilannya masih memerlukan dukungan berupa peningkatan kompetensi guru, pelatihan berkelanjutan, dan penyediaan sumber belajar yang sesuai agar strategi ini dapat diterapkan secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, F. (2024). Peran Perguruan Tinggi dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia di Indonesia. *EDUCAZIONE: Jurnal Multidisiplin*, 1(1), 13–24.
- Adjiji, F., Mulyono, E. R., Zaki, M., & Nurhadi, N. (2025). Evaluasi Pendidikan: Prosedur, Fungsi dan Manfaat. *Jurnal Al-Kifayah: Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 4(1), 62–73.
- Ayu, I. G. B. N. (2013). Metode Grounded Theory Dalam Riset Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 9(1), 19–27.
- Bu'ulolo, Y. (2021). Membangun Budaya Literasi di Sekolah. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)*, 3(1), 16–23.
- Farid, M. M., Asro, M. N., Muttakin, M. A. I., & Ahsani, E. L. F. (2025). Pendekatan Holistik Dalam Pendidikan Studi Kasus Kolaborasi Kurikulum Merdeka dan Cambridge. *Al-Mubtadi: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 235–248.
- Fauzi, M. S., Maq, M. M., Rukmini, A., Arsyad, M., Prayogi, A., & Ahyani, E. (2024). Kurikulum Merdeka Dalam Kerangka Akses Pendidikan: Tinjauan Literatur Atas Inisiatif Unicef Dan Pemerintah Indonesia. *Ekasakti Jurnal Penelitian Dan Pengabdian*, 4(2), 635–643.
- Iman, B. N. (2022). Budaya Literasi dalam Dunia Pendidikan. *Proceeding Umsurabaya*, 1(1).
- Jannah, F., Irtifa'Fathuddin, T., & Zahra, P. F. A. (2022). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022. *Al Yazidiy Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 4(2), 55–65.
- Jatnika, S. A. (2019). Budaya Literasi untuk Menumbuhkan Minat Membaca dan Menulis. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(2), 1–6.
- Khasanah, U., & Herina, H. (2019). Membangun Karakter Siswa Melalui Literasi Digital dalam Menghadapi Pendidikan Abad 21 (Revolusi Industri 4.0). *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.

- Mannan, A., Gustiar, S. P., Gani, R. A., Kom, S., Purnomo, A., Abbas, I., Fudial, S. P., Fitriyah, S. A., Wissang, I. O., & Kanusta, M. (2023). *Pendidikan Literasi*. Selat Media.
- Miles, M., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. Thousand Oaks.
- Movitaria, M. A., Teungku Amiruddin, Ade Putra Ode Amane, Muhammad Munir, & Qurnia Indah Permata Sari. (2024). *Metodologi Penelitian*. CV. Afasa Pustaka.
- Putri, N. K. H. R. (2024). Implementasi Literasi Pada Pembelajaran Bahasa dan Sastra Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis. *Pedalitra: Prosiding Pedagogi, Linguistik, Dan Sastra*, 4(1), 229–238.
- Rizal, F. (2025). *Wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia di SMA Terpadu Raudhatul Ulum Pidie Jaya*.
- Salamuddin. (2025). *Wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia di SMA Terpadu Raudhatul Ulum Pidie Jaya*.
- Salim, M. (2025). *Wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia di SMA Terpadu Raudhatul Ulum Pidie Jaya*.
- Taqiyuddin, T., Supardi, S., & Lubna, L. (2024). Evaluasi Formatif dan Sumatif dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(3), 1936–1942.
- Umam, F. B., Jannah, F. R., & Hidayat, T. (2025). Efektivitas Model Pembelajaran Integratif untuk Peningkatan Literasi dan Numerasi Siswa Madrasah Ibtidaiyah di MI Ma'arif Trikarso Kabupaten Kebumen. *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, 7(01), 220–232.
- Yahya, M. (2025). *Wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia di SMA Terpadu Raudhatul Ulum Pidie Jaya*.
- Yusuf, S., Andriani, T., & others. (2025). Meta Analisi Model Evaluasi Kurikulum (CIPP, STAKE, SCRIVEN) Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran: Tinjauan Sistematis. *Jurnal Tawadhu*, 9(1), 79–91.
- Zuhri. (2025). *Wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia di SMA Terpadu Raudhatul Ulum Pidie Jaya*.